



**PENGEMBANGAN BALAI LATIHAN KERJA DI BIDANG HALAL FASHION BINAAN
PENGURUS WILAYAH FATAYAT NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA****Oleh****Budi Sutiono Pratama Nugraha¹, Foster Ikhsan², Rudy Wahyudi³, Muhammad Ifan Rosady⁴,
Umi Ilma Amalia⁵**^{1,2,3,4,5} Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama YogyakartaE-mail: ¹budispn@unu-jogja.ac.id, ²ikhan@collector.org,³rudi.mnj18@student.unu-jogya.ac.id, ⁴ifan.mnj18@student.unu-jogja.ac.id,⁵umi.mnj18@student.unu-jogja.ac.id

Article History:*Received: 07-06-2022**Revised: 15-06-2022**Accepted: 24-07-2022***Keywords:***BLK, Fatayat NU, Halal
Fashion, Pembinaan*

Abstract: *Fatayat NU adalah organisasi yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, sosial masyarakat dan kebangsaan di bidang Pemudi (Wanita) salah satu bentuk tempat pelatihan yang di miliki fatayat yaitu Balai latihan kerja adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidang masing-masing sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali kerja atau usaha yang produktivitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan preverensi masyarakat terhadap produk halal fashion dan meningkatkan skill keterampilan dan pemahaman pada pelatihan khususnya produk halal fashion. Hasil dari analisis serta strategi pengembangan BLK halal fasion sudah menghasilkan peningkatan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran serta menghidupkan lingkup pasar menjadi stabil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah membangun strategi baru dengan mewujudkan produk halal fashion melalui potensi-potensi SDM yang ada pada lingkungan BLK Fatayat DIY.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Tranmigrasi Republik Indonesia nomor 7 tahun 2012. Balai latihan kerja adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidang masing-masing. Sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali kerja atau usaha yang produktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Balai Latihan Kerja (BLK) mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya pelatihan di BLK dan meningkatkan peran serta pengembangan sumber daya manusia yang di tetapkan dalam pedoman peraturan mentri. Badan latihan Kerja dari sektor swasta yang menjadi sarana menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian serta



meminimalkan angka pengangguran. Dalam membantu perkembangan ekonomi melalui pengembangan Balai Latihan Kerja Fatayat. Fatayat NU adalah organisasi yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, sosial masyarakat dan kebangsaan di bidang Pemuda (wanita). Fatayat Nahdlatul Ulama sebagai Jam'iyah Diniyah beraqidah Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah. Fatayat NU dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berasas pada Pancasila.

Sesuai dengan tujuan Fatayat NU adalah membentuk perempuan muda NU yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal sholeh, cakap, bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara. Hal ini diwujudkan sebagai program kerja BLK Fatayat penggunaan istilah Halal Fashion. Program ini merupakan penyebutan untuk industri fashion yang memperhatikan kaidah halal secara syar'i dari hulu ke hilir dengan prinsip halalan thayyiban mulai dari pemilihan bahan yang digunakan, proses produksi, hingga finishing busana siap pakai (tokoh Fatayat). Oleh karena itu ada beberapa klasifikasi BLK Fatayat, antara lain: *pertama*, Desain yang merupakan sebuah pelatihan yang menciptakan ilustrasi tipografi, fotografi, atau grafis motion. Dengan menampilkan bentuk atau gambaran melalui mesin cetak atau elektronik dan bertanggung jawab dalam hal media promosi produk. *Kedua*, Tailor (Penjahit) merupakan pekerjaan menciptakan pakain seperti kemeja, celana, jas dan lain-lain. Dengan menggunakan mesin jahit yang di kontrol melalui tangan bertujuan mencocokkan dan menyesuaikan bentuk dari sebuah pakaian sesuai dari permintaan masyarakat. *Ketiga*, Usaha Fashion yang diminati dengan mode tren fashion baru dapat meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion. Contoh pelatihan fashion BLK, yaitu butik batik, baju seragam sekolah, baju anak muda wanita, baju anak muda laki-laki, tas barang-barang, jilbab kekinian, baju muslim sekaligus jual accessories Wanita, dan penyewaan kostum.

Menurut Terry (2006) fungsi manajemen terdiri dari: *Pertama*, Planning, yaitu proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. *Kedua*, Organizing, yaitu proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, *Ketiga*, Actuating, yaitu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan, *Keempat*, Controlling, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kinerja terhadap tujuan perusahaan. Selain itu, pengelolaan yang baik juga dilihat dari beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan (David, 2009) : (1) Sumber Daya Manusia, yaitu suatu proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, serta memperhatikan hubungan kerja dengan karyawan, (2) Keuangan, yaitu keputusan investasi dan keputusan pembiayaan, (3) Produksi dan Operasi, yaitu semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang dan jasa, (4) Pemasaran, yaitu proses pendefinisian, pengantisipasi, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa. Dalam pengembangan usaha juga melihat lingkungan eksternal perusahaan yang diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Lingkungan eksternal itu sendiri menurut.

Fokus permasalahan BLK Fatayat Yogyakarta Terdapat beberapa kendala pengembangan BLK Fatayat 1. Kurang maksimal waktu pelaksanaan pelatihan 2. Kurang kreatifitas SDM 3. Minimnya jaringan 4. Pemasaran yang belum luas 5. Kurangnya inovasi produk



METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa fase, *pertama* adalah anggota TIM lebsos dosen dan mahasiswa melakukan survey dan wawancara bersama pengurus Fatayat NU DIY dan Pengurus BLK. Pada fase ini, kami mendata dan mencatatkan semua informasi terkait kebutuhan, keluhan dan kemampuan dalam menggunakan media dan fasilitas BLK. Fase *kedua* adalah, membuat tata kelola dari pelaksanaan pelatihan dan penggunaan alat-alat fasilitas BLK. Dalam fase ini kami berikan dalam bentuk SOP, materi dan praktek, para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini terdiri dari anggota Fatayat dan masyarakat sekitarnya. Setiap peserta didampingi langsung oleh TIM Labsos pengabdian. Fase *ketiga*, Tahapan evaluasi, selalu dilakukan setiap kali ada tindakan baik pada tahapan awal kegiatan, hingga akhir kegiatan Labsos pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Gedung BLK Fatayat NU DIY

HASIL

Kegiatan Laboratorium Sosial (Labsos) ini dilaksanakan di Wilayah Godegan RT/02 Poncosari Srandakan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 23 Oktober 2021 s/d 01 Februari 2022. Kegiatan yang dilakukan selama Laboratorium Sosial (Labsos) meliputi

Pertemuan, Sharing

Dalam pertemuan ini membentuk serta merencanakan kegiatan pelatihan menjahit demi mencapai pelatihan yang efisien dan meningkatkan skill sumber daya manusia yang ada. Selain itu menyusun dan merencanakan kegiatan festival halal fashion.



Gambar 2. Aktifitas Tim Lapsos Sharing dengan Pengurus Fatayat dan BLK

Observasi lapangan

Dalam observasi yang dilakukan banyak menemukan hal-hal penting yang berkaitan dengan tempat serta perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pelatihan khususnya pelatihan menjahit. Dan melakukan pengamatan analisis terkait tempat dan kondisi yang akan digunakan pada kegiatan festival halal fashion.

Model sharing, evaluasi

Dalam kegiatan ini dilaksanakan sebuah penyusunan dan olah data yang sudah terkumpul dari awal kegiatan sampai akhir dan sebagai materi evaluasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Semuanya dilakukan diskusi dan musyawarah dengan penuh kekeluargaan yang hangat dan menyenangkan. Terlihat difoto-foto hasil diskusi



Gambar 3. Model Aktifitas Diskusi dan Evaluasi Program

Pelaksanaan Program Pengabdian

Sesuai dengan planning yang disepakati dengan seluruh tim terkait, dimana seluruh program dalam dilaksanakan dengan baik dengan target yang sudah ditentukan dapat dilihat dalam tabel 1



Tabel. 1 Hasil Aktifitas Program Pengabdian

NAMA KEGIATAN	DESKRIPSI
➤ Penerjunan lapangan secara online	<ul style="list-style-type: none">Mengetahui BLK fatayat DIYPengenalan program fatayat DIY
➤ Perancangan program labsos atau FGD	<ul style="list-style-type: none">Menyusun kegiatanMentukan tanggal kegiatan
➤ Sharing bersama ketua Fatayat DIY	<ul style="list-style-type: none">SilaturahmiEvaluasi kegiatanPembarian tugas
➤ Sharing Kelompok dan mentor labsos	<ul style="list-style-type: none">Laporan kegiatanPembentukan data surveiPembagian tugas penelitian
➤ Survei lapangan	<ul style="list-style-type: none">Mencari dataAnalisis lingkungan
➤ Sharing/Diskusi Bersama ketua Fatayat dan ketua BLK fatayat DIY	<ul style="list-style-type: none">Pengumpulan dataDiskusi santai
➤ Sharing kelompok	<ul style="list-style-type: none">Penyusunan dataObservasi lapangan

Dari gambaran tentang hasil dari proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu agenda yang dihasilkan dapat menghasilkan beberapa model dan tata kelola terkait dengan pembinaan BLK Fatayat NU yang berbasis Halal Fashion. Hal ini dapat dilihat dari hasil program pelatihan yang diikuti dari berbagai variasi peserta.

Program Pelatihan dan Kurikulum

1. Nama Pelatihan : **Menjahit Pakaian Wanita Dewasa**
2. Kode Program Pelatihan : -
3. Kualifikasi/Jenjang Pelatihan : Non Jenjang
 - Tujuan Pelatihan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu menjahit pakaian wanita dewasa sesuai dengan standar kualitas dan waktu yang telah ditentukan
4. Perkiraan Waktu Pelatihan : 240 Jam Pelatihan @ 45 menit
5. Persyaratan Peserta Pelatihan :
 - Pendidikan : -
 - Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan
 - Umur : Minimal 18 Tahun
 - Kesehatan : Sehat
 - Khusus : Tidak buta warna
6. Persyaratan Instruktur
 - Pendidikan Formal : Minimal SLTA
 - Kompetensi Metodologi : Memiliki Sertifikat Metodologi (ToT)
 - Kompetensi Teknis : Memiliki sertifikat kompetensi garmen apparel
 - Pengalaman Kerja : Minimal 3 tahun sebagai asisten



instruktur/Sebagai supervisor bidang
produksi garmen minimal 2 tahun

- Kesehatan : Sehat jasmani dan rohani
- Persyaratan khusus : Tidak buta warna

Kurikulum SKKNI

NO	MATERI PELATIHAN	KODE UNIT	WAKTU PELATIHAN (JP)		
			PT	KT	Jumlah
I.	KELOMPOK UNIT KOMPETENSI				
1	Mengikuti Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GAR.CM01.003.01	3	1	4
2	Memelihara Alat Jahit (Maintenance & Repair)	GAR.CM01.004.01	3	7	10
3	Mengukur Tubuh Pelanggan Sesuai dengan Desain (Pattern Making)	GAR.CM02.002.01	8	18	26
4	Membuat Pola Busana dengan Teknik Konstruksi (Pattern Making)	GAR.CM02.003.01	12	26	38
5	Memotong Bahan (Cutting)	GAR.CM02.007.01	6	18	24
6	Menjahit dengan Mesin (Sewing)	GAR.CM02.008.01	9	90	99
7	Menyelesaikan Busana dengan Jahitan Tangan (Hand Sewing)	GAR.CM02.009.01	5	10	15
8	Melakukan Pengepresan (Pressing)	GAR.CM02.010.01	2	6	8
	Jumlah I	-	48	176	224
III.	KELOMPOK NON-UNIT KOMPETENSI				
	<i>Soft Skills</i>	-	4	12	16
	Jumlah II	-			
	Jumlah I dan II		52	188	240

Keterangan:

PT : Pengetahuan

KT : Keterampilan

Produk Hasil Pelatihan Menjahit



Gambar 4. Hasil Produk Pelatihan

DISKUSI

Dari pelaksanaan program diaktifitas di Lapsos BLK Fatayat NU menemukan kendala sebagai berikut : Kompetensi peserta dibidang desain mode dan tekstil beragam, sebagian besar peserta sedikit yang memiliki kompetensi menjahit. Peserta kesulitan memahami teori dasar menjahit terutama bagian Membuat Pola Busanadengan Teknik Konstruksi (Pattern Making). Proses dalam pelatihan kerja peserta yang terburu-buru

Tentunya tantangan juga harus dapat dirubah menjadi peluang untuk kemajuan BLK kedepannya. Tantangan tersebut seperti : Timbulnya minat baru peserta pelatihan ke bidang yang lain. Adanya bentuk pelatihan yang lebih efisien dan efektif

Sehingga diperlukan langkah-langkah penanganannya sesuai masalah dilapangan seperti : Meningkatkan sistem pelatihan. Menciptakan panduan pelatihan secara singkat padat dan mudah di mengerti. Adakan kegiatan yang menyenangkan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembinaan BKL melalui kegiatan labsos UNU Yogyakarta tersebut dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan baik dalam bentuk pelatihan, kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan dan proses pembuatan tata kelola serta strategi penguatan halal fahsion dapat hasil yang kongrit. Sehingga diharapkan dapat terus dilaksanakan dapat berdampak pada kesejahteraan para naggota dan perserta pelatihan. Saran yang diberikan pada pihak yang terkait untuk dapat mempraktikkan kembali hasil pelatihan dan hasil labsos dengan terus didampingi oleh tim Lapsos UNU Yogyakarta yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis dan tim laboratorium Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor UNU Yogyakarta, Ketua Fatayat DIY dan Pimpinan BLK Fatayat NU Yogyakarta. Dana seluruh pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program Laboraturium Sosial UNU Yogyakarta yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil.



DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://greatdayhr.com/id-id/blog/ilmu-manajemen-menurut-gr-terry/>
- [2] George R Terry, Asas-Asas Manajemen, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, hal. 17
- [3] [https://id.wikisource.org/wiki/Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012](https://id.wikisource.org/wiki/Peraturan_Menteri_Tenaga_Kerja_dan_Transmigrasi_Republik_Indonesia_Nomor_7_Tahun_2012)
- [4] <https://www.nu.or.id/daerah/fatayat-nu-diy-jadikan-halal-fashion-jembatan-potensi-santri-nusantara-6PPUz>